

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

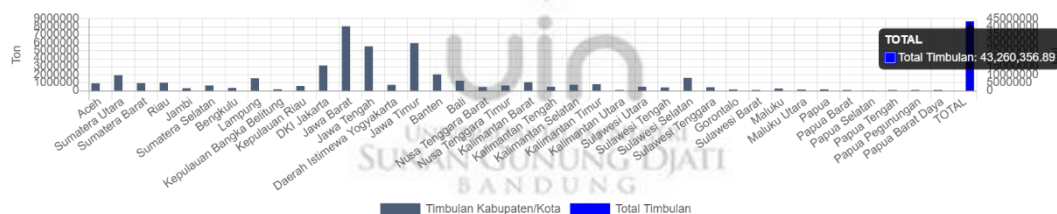
Lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang kelestarian dan kebersihannya perlu dijaga. Lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, dan dapat diartikan bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan diartikan dengan jumlah benda serta kondisi yang ada didalam ruang yang manusia tinggal dan memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan ialah ruang tempat manusia tinggal serta memengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia serta jasad hidup lainnya (Otto Soemarwoto, 2001 dalam Sembiring, 2022). Dalam kehidupan manusia, lingkungan begitu berpengaruh terhadap kualitas hidup, maka dari itu perlu adanya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan bisa dikatakan bersih di lihat dari satu situasi yang jauh dari adanya debu, kotoran, sampah dan bau yang tidak sedap. Lingkungan yang bersih akan menciptakan sebuah kehidupan yang sehat yang dapat mendukung keberlanjutan kehidupan manusia.

Pada realitanya kebersihan dianggap sepele oleh masyarakat, padahal jika sebuah lingkungan bersih maka dampaknya akan terasa oleh semua orang yaitu lingkungan menjadi sehat serta nyaman. Kesadaran individu terhadap kebersihan masih menjadi permasalahan di Indonesia khususnya. Dimana mayoritas masyarakat yang masih tidak peduli terhadap kebersihan (Badan Litbang, 2018). Bersihnya sebuah lingkungan dapat dilihat dari bagaimana keadaan sampah disuatu daerah atau tempat. Hal tersebut terlihat bahwa Indonesia yang masih memiliki sikap yang rendah terhadap kebersihan sehingga menimbulkan banyak sampah di Indonesia.

Permasalah sampah di Indonesia menjadi masalah komplek yang di hadapi oleh masyarakat. Dilihat semakin meningkatnya jumlah sampah dibelahan Negara manapun termasuk Indonesia. Sampah sendiri diartikan sebagai sebuah bahan atau material yang sudah dibuang, sudah tidak bernilai ekonomis serta

dipakai yang bersumber dari aktivitas manusia atau proses alam sendiri (Sasoko, 2022). Adapun beberapa sumber timbulan sampah ialah sampah rumah tangga atau sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah yang berasal dari jalanan atau tempat umum lainnya, sampah daerah komersial, sampah perkantoran, sampah industri contohnya adalah sampah yang berasal dari rumah sakit, sampah pertanian (Rahim & Selintung, 1994).

Negara Indonesia menjadi Negara yang mempunyai penghasilan sampah terbanyak. Dilihat dari SIPSN yaitu sumber informasi pengelolaan sampah nasional di tahun 2022 total timbulan sampah mencapai 38,170,795 ton dan diketahui dari komposisinya jumlah sampah terbanyak adalah sampah sisa makanan dengan angka mencapai 38.9%, sampah plastik mencapai 18.4%, sampah kayu/ ranting mencapai angka 12.99%, sampah dari kertas maupun koran mencapai 11.25%, sampah dari logam mencapai 3.16%, sampah kain 2.51%, sampah dari kuliti/ karet 2.16%, sampah kaca 2.23%, dan lainnya 7.4%. Tahun 2023 ternyata sampah mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari total timbulan sampah yang dapat di lihat dari gambar berikut ini

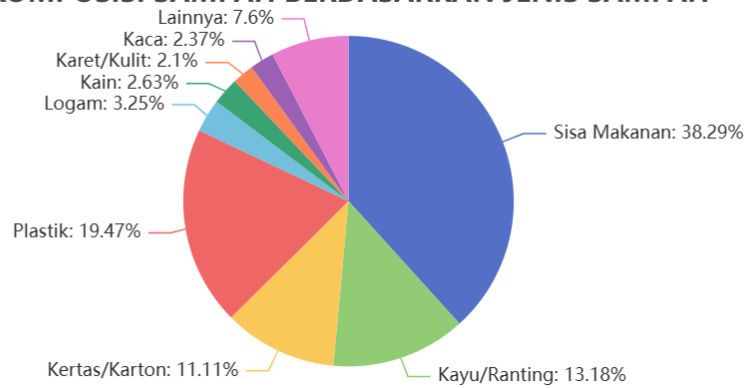


Gambar 1. 1 Timbulan Sampah 2023

Sumber SIPSN Sumber Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Tahun 2024 sumber sampah mengalami sedikit penurunan akan tetapi belum dapat di katakan permasalahan tersebut dianggap terselesaikan yang mana di tahun 2024 masih tetap sama dengan tahun-tahun yang sebelumnya komposisi sampah terbanyak masih sampah sisa makanan atau sampah di hasilkan dari aktivitas rumah tangga. Jumlah komposisi sampah tahun 2024 dapat di lihat dari gambar di bawah ini

KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH

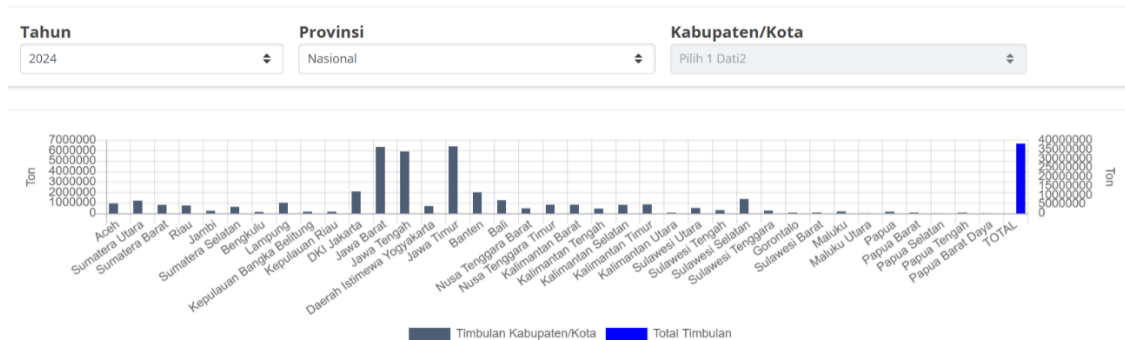


Gambar 1. 2 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Tahun 2024

Sumber SIPSN Sumber Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Kemudian di tingkat Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke dua dengan jumlah timbulan sampah yaitu 6,350 juta ton. Diantaranya yaitu kota Bandung menghasilkan sampah harian terbanyak yaitu mencapai 1.496 ton sedangkan di kabupaten Bandung mencapai angka 1.312 ton. Jumlah timbulan sampah tahunannya Kabupaten Bandung mencapai 478, 956 ton, sedangkan Kota Bandung timbulan sampah pertahunnya ialah 546,151 ton.

TIMBULAN SAMPAH



Gambar 1. 3 Timbulan Sampah Tahun 2024

Sumber SIPSN Sumber Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Ditambah dengan fenomena kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 24 Agustus 2023 yang tidak kunjung padam selama dua bulan. Kebakauran di TPA Sarimukti disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya percikan api dan adanya penumpukan sampah yang tinggi sehingga menciptakan gas metan dan dibarengi dengan keadaan cuaca yang panas. Akibat dari kebakaran yang terjadi di TPA Sarimukti menyebabkan Bandung Raya ditetapkan darurat akan sampah oleh Gubernur Jawa Barat (Zultaqawa et al., 2023).

Hingga sampai saat ini darurat sampah masih berlangsung di Bandung Raya. Zona yang terdapat di TPA Sarimukti ternyata sudah melebihi batas atau overload sehingga tidak memungkinkan untuk menerima sampah terus menerus. Sehingga sampai pada pembukaan lahan baru untuk mendirikan zona 5 yaitu zona baru untuk menampung pembuangan sampah dari Bandung Raya dan tentunya dengan diberikan syarat tertentu perdaerahnya. Zona ini sudah beroperasi sejak Juni dan diharapkan dapat digunakan untuk jangka panjang yaitu sekitar 3-4 tahun ke depan.

Permasalahan sampah ini tidak akan ada ujungnya hanya jika kita masih berdiam diri dan tidak ikut berpartisipasi didalamnya. Salah satu unsur yang berkaitan langsung dengan kebersihan serta keindahan ialah permasalahan sampah. Pengelolaan sampah ini sebuah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang didalamnya meliputi penanganan dan

pengurangan sampah. Kesadaran masyarakat sendiri masih rendah terhadap pengelolaan sampah yang benar dan baik.

Pada dasarnya hal-hal tersebut yang memicu kerusakan atau menurunnya kualitas lingkungan. Sehingga kebersihan lingkungan yang didambakan tidak dapat dirasakan. Lingkungan yang kondusif, lingkungan yang aman, lingkungan yang bersih dari polusi, sampah, kotoran, adalah aset penting bagi kehidupan manusia. Tentu saja menginginkan lingkungan seperti itu diperlukan sebuah kerjasama semua masyarakat yaitu dengan menjaga perilaku agar tetap menjaga kebersihan.

Dari pemaparan sebelumnya terlihat bahwa kebersihan dalam pengelolaan sampah masih perlu untuk diperbaiki kembali. Hal tersebut tidak terlepas bahwa timbulan sampah yang dapat berdampak terhadap lingkungan tidak lepas dari perilaku masyarakat atau individu dalam pengelolaan menjaga kebersihan. Yaitu mengenai bagaimana perilaku masyarakat atau individu dalam membuang dan mengelola sampah, bagaimana perilaku masyarakat individu dalam mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, dan perilaku menjaga kebersihan lainnya. Perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang terjadi di lingkungan maupun situasi sosial yang berupa bagaimana individu didalamnya bertindak, berpikir serta merasa yang diakibatkan oleh kehadiran orang lain, atau dapat dikatakan keadaan dimana individu juga membutuhkan orang lain (Sobur, 2016).

Bandung sebagai daerah yang memiliki banyak perguruan tinggi hal tersebut menyebabkan semakin bertambahnya jumlah penduduk atau menyebabkan Bandung sebagai daerah yang padat dengan penduduk baik itu mahasiswa atau masyarakat umum. Dengan itu maka permintaan akan tempat tinggal sementara dan hal tersebut terpecahkan dengan keberadaan pembangunan kos-kosan atau rumah kos, indekos, rumah sewaan atau lainnya. Rumah kos merupakan sebuah tempat tinggal atau hunian sementara mahasiswa khususnya saat kuliah yang jauh dari orang tua dan rumah serta memiliki perbedaan dengan rumah biasa yaitu kos bersifat temporer atau di memiliki tarif sewaan dengan kurun waktu tertentu baik bulan atau tahunan sesuai dengan

pemilik rumah kos (Maulana & Ginanjar, 2020). Khususnya di Daerah Cibiru dengan lokasi yang dekat dengan kampus UIN Bandung dan tentunya memiliki banyak mahasiswa rantau dan memerlukan tempat tinggal sementara berupa kos. Terhitung banyaknya kos dan penghuninya terkhusus mahasiswa dapat menimbulkan permasalahan sampah berupa meningkatnya jumlah atau volume sampah kemudian tidak adanya bak sampah untuk penampungan sampah sementara yang menjadikan permasalahan sampah tersebut menyebabkan permasalahan lain yang timbul yaitu berupa bau tidak sedap yang dapat mengganggu masyarakat sekitar. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa kedepannya diharapkan memiliki serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sedang menumpuh pendidikan ditingkat yang lebih tinggi daripada yang lainnya dan kebanyakan mahasiswa adalah orang yang memilih untuk tinggal di rumah kos. Kehidupan mahasiswa dilingkungan kos menuntut mahasiswa untuk lebih memiliki kesadaran hingga tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kos baik itu tempat tidur atau kasur, kebersihan kamar mandi, dapur, lantai dan lainnya.

Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa kedepannya diharapkan memiliki kesadaran berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama dan mahasiswa sebagai individu yang berpendidikan sudah seharusnya memiliki sebuah kesadaran dan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan. Menurut UU Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 5 mengenai kesehatan yang menyatakan bahwa penting menjaga kebersihan diri: “Setiap orang wajib ikut serta dalam memelihara juga meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, dan lingkungannya” (Arumdani, 2016). Dapat dikatakan bahwa kebersihan diri maupun lingkungannya menjadi tanggung jawab masing-masing individu.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan kos bersama. Perilaku menjaga kebersihan terkhusus kos merupakan berbagai bentuk tindakan yang

dipengaruhi atau didorong dari berbagai faktor misalnya kesadaran individu, pengetahuan, nilai-nilai agama, pola asuh atau tradisi dan lainnya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kos dan faktor apa yang memengaruhi mahasiswa memiliki perilaku tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan yang berjudul “Perilaku Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Indekos (Studi di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan indekos di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Apa faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan indekos di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan indekos di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan indekos di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilihat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Secara akademik penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai sebuah bahan studi yang relevan bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan memberikan sumbangan khususnya pada ilmu sosial dalam kajian bidang sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini peneliti berharap penelitian dapat berguna dalam memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai masukan kepada masyarakat khususnya mahasiswa kos bahwa perlunya menyadari kebersihan lingkungan itu penting untuk keberlangsungan hidup dan penting untuk mengelola sampah sehingga terciptanya sebuah kebersihan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini disusun untuk mengetahui atau menjelaskan mengenai bagaimana perilaku mahasiswa indekos dalam menjaga kebersihan indekos dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Lingkungan menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat serta erat hubungannya dengan kebersihan. Kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dengan harapan dapat terhindar dari berbagai penyakit dan kerusakan lingkungan. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap warga atau masyarakat ditempat tinggal atau lingkungan masing-masing. Dengan kata lain masyarakat menjadi penentu bagi lingkungannya, apakah lingkungan tersebut akan bersih atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat yaitu mengenai bagaimana perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kos di Kampung Lio Warunggede Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung serta mengenai apa faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan indekos. Perilaku dapat diartikan sebagai tingkah laku ataupun tindakan diri sendiri berupa berjalan, menangis,

beraksi, emosi, persepsi, berbicara dan lainnya. Perilaku juga disebut dengan kegiatan yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahmadani & Ridlo, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut penting sekali untuk ditelusuri bagaimana perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kos. Oleh karena hal itu perlunya suatu kerangka pemikiran yang mampu menjelaskan bagaimana perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan indekos serta apa faktor yang mempengaruhi atau mendorong perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kos.

Untuk menjelaskannya, diperlukan sebuah teori yang relevan mengkaji mengenai perilaku. Teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku di atas adalah teori tindakan sosial dari Max Weber.

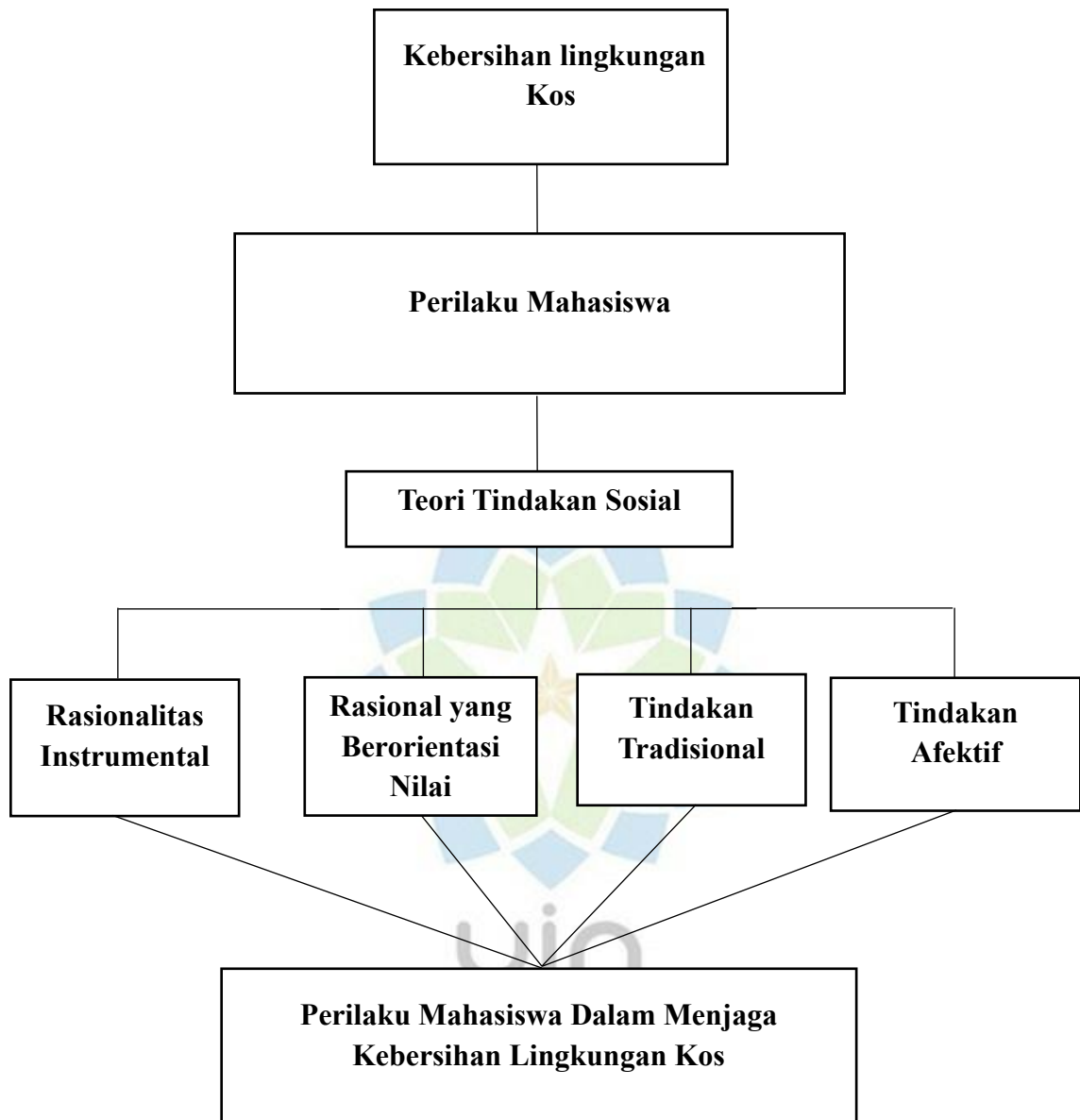
1. Rasionalitas Instrumental. Tindakan ini meliputi berbagai pertimbangan serta pilihan dengan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari sebuah tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya.
2. Rasional yang Berorientasi Nilai. Tindakan ini orang bertujuan dalam pelaksanaannya mendasar pada nilai maupun kepercayaan yang dipegang atau dianut akan tetapi, untuk mencapai tujuannya itu merupakan cara yang rasional.
3. Tindakan Tradisional. Dapat diartikan jika individu memperlihatkan sebuah perilaku berupa kebiasaan, tanpa adanya refleksi sadar dan perencanaan terlebih dahulu. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang sudah dilakukan secara turun temurun.
4. Tindakan Afektif. Sebuah tindakan yang dipengaruhi ataupun didominasi oleh perasaan maupun emosi dengan tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Dari keempat bentuk tindakan tersebut tindakan atau perilaku mahasiswa atau individu termasuk kedalam tindakan yang mana. Bagaimana tindakan atau perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan.

Pada penelitian ini akan meneliti bagaimana, perilaku mahasiswa dilokasi penelitian dalam menjaga kebersihan lingkungan kos.

Pada setiap penelitian selalu ada kerangka berfikir yaitu untuk menunjukan alur dalam menentukan kemana penelitian sehingga penelitian lebih terfokus serta terarah. Dengan itu peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 1. 4 Kerangka Berpikir